



INFO PARIWISATA

Adopsi Keberhasilan Syiar Walisanga

## Kemas Takbir sebagai Atraksi Seni Budaya dan Religi

**WALISANGA** sukses melakukan syiar Islam dengan berbagai sarana dan metode. Salah satunya melalui media seni budaya. Dengan akulturasi budaya itu, agama Islam cepat diterima dan berkembang di masyarakat.

"Dalam sejarahnya syiar Walisanga itu memakai metode seperti wayang kulit. Di era modern sekarang ini anak muda lebih senang model festival, pawai dan kesenian," ujar Tokoh Pemuda Mergangsan Kota Yogyakarta M. Iqbal Hardiyanto kemarin (25/4).

Apa yang disampaikan Iqbal itu telah dipraktikkan saat dirinya menjadi ketua Festival Takbir Keliling se-DIY yang diadakan pada Kamis, (20/4) lalu. Festival yang mendapat dukungan Dinas Pariwisata DIY itu memadukan atraksi seni budaya dan religi.

Ribuan peserta mengikuti kegiatan Festival Takbir Keliling tersebut. Menurut dia, festival itu sebagai upaya menyampaikan syiar Islam yang dikemas dengan atraksi seni budaya. Kegiatan itu juga sebagai ajang penyaluran energi dan minat generasi muda. Harapannya dapat terhindar dari hal-hal negatif yang belakangan marak di Jogja.

"Saat ini sedang viral kenakalan remaja, antara lain kekerasan di jalan. Dengan menyelenggarakan kegiatan positif seperti saat ini kita berharap di malam puncak kemenangan pemuda-pemudi bisa melakukan kegiatan positif dan tidak merugikan orang lain," jelasnya.

Festival Takbir Keliling diikuti 18 kontingen. Setiap kontingen terdiri ratusan orang. Peserta tak terbatas dari Kemantren Mergangsan saja. Namun beberapa kemandren di Kota Yogyakarta maupun peserta dari Kabupaten Bantul ikut ambil bagian. Acara diawali dengan penampilan pasukan bregada ala



**ATRAKTIF:** Salah satu kontingen Festival Takbir Keliling se-DIY unjuk kebolehan di depan tamu kehormatan. Festival diikuti 18 peserta dan tahun ini merupakan kali kedua digelar prajurit keraton.

Festival ini sudah kali kedua digelar. Peserta memperebutkan tropi bergilir gubernur DIY. Ditambah tropi wali kota Yogyakarta dan mantri pamong praja (camat) Mergangsan. Rute peserta dengan star di Museum Perjuangan. Keluar menuju Jalan Kolonel Sugiono. Berjalan ke arah barat ke Pojok Beteng Wetan. Berlanjut ke selatan ke Jalan Parangtritis dan finish di halaman sebuah supermarket di timur Jalan Jogokariyan.

Seorang penonton festival, Adit mengaku datang bersama istri dan anaknya. Dia sengaja melihat acara itu karena ingin metasakan kemeriahan malam takbir usai pandemi. Sebab, tiga tahun belakangan ini ada yang terasa kurang saat malam takbir.

"Rasanya rindu. Ini syahdu dan menyenangkan. Saya bawa anak, biar ikut senang. Konsep takbiran berbudaya kayak seperti ini jarang" jelasnya.

Hasil festival juara umum setiap kategori dimenangkan Kontingen Tamtama Prawirotaman, Al Huda Keparakan Kidul, Al Anhar Keparakan Kidul, dan Sulthonain. Kategori takbir dimenangkan Tamtama, Al Huda Keparakan Kidul, dan Darussalam Pujokusuman. Kategori kostum juaranya Darussalam Pujokusuman, Baiturrahim Brontokusuman dan Tamtama Prawirotaman. Kategori Musik dimenangkan Tamtama, Prima Karangunti dan Al Anhar Keparakan Kidul.

Kategori Display juaranya diraih Darussalam Pujokusuman, Al Huda Keparakan dan Al Mustaqim Keparakan. Kategori Baris dimenangkan Al Huda Keparakan Kidul, Baiturrohman Brontokusuman dan Al Ithad Kranon.

Kategori Lampion pemenangnya Al Huda Keparakan Kidul, Prima Karangunti dan Tamtama Prawirotaman. Kategori Lampion Maskot dimenangkan Al Huda Keparakan Kidul, Al Amin Keparakan dan Al Anhar Keparakan Kidul.

Kategori Bilal terbaik Sulthonain. Kategori mayoret terfavorit Prima Karangunti. Pemegang nomor terfavorit Prima Karangunti dan kategori Kontingen Terfavorit Prima Karangunti. (**lan/kus/fj**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005